

ANALISIS PENGARUH TOTAL ASET, OPINI AUDIT, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP KETEPATWAKTUAN PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan *Go Public* yang Belum Menyampaikan Laporan Keuangan Secara Tepat Waktu Pada Tahun 2013 – 2015)

Oleh:

Farah Al Khulaidah¹⁾, Sugiarto²⁾, Rini Widianingsih³⁾

E-mail: ri3n.wibowo@gmail.com

¹⁾Dosen Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

This study is aimed for determining factors that affect timeliness. The factors are total assets, opinion audit, and debt to equity ratio to timeliness. This research is a quantitative research with secondary data acquired from the financial statements. The research population is a group of go public companies which are late to submit financial statements period 2013 - 2015. There are 51 companies used as samples of the research. Purposive sampling method is used in determining sample.

Based on the result of the research and analysis data with ordinal regression logistic, total assets did not significantly affected to timeliness, debt to equity ratio is not significant to timeliness. While opinion audit positively affected to timeliness.

Key words: *total assets, opinion audit, debt to equity ratio, timeliness*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Faktor – faktor tersebut meliputi total aset, opini audit, dan *debt to equity ratio* terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 51 sampel. Metode *purposive sampling* digunakan dalam penentuan sampel. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menggunakan ordinal regresi logistik menunjukkan bahwa total aset dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Sedangkan opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan.

Kata kunci: total aset, opini audit, *debt to equity ratio*, ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya. Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor: Kep-134/BL/2006 Peraturan Nomor X.K.6 tentang kewajiban publikasi laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik yang menyebutkan laporan tahunan wajib memuat laporan keuangan tahunan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan di bidang akuntansi serta wajib diaudit oleh Akuntan yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.

Manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan ke publik sangat dibutuhkan dan oleh karena itu tiap – tiap perusahaan tidak melakukan penundaan dalam penyajian laporan keuangan (Kieso, *et. al.*, 2011:40).

Ketepatanwaktuan (*timeliness*) pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan (Dyer dan McHugh, 1975). Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit (Owusu dan Ansah, 2000).

Berdasarkan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor KEP-36/PMK/2003 tentang Kewajiban Publikasi Laporan Keuangan Berkala, Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mewajibkan untuk setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada selambat – lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan atau tutup buku tahunan.

Jika perusahaan tidak mematuhi peraturan tersebut maka akan dikenakan sanksi administratif. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal Bab XII pasal 63 huruf e bahwa bagi setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan publikasi laporan keuangan dengan total keseluruhan denda paling banyak sebesar Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Selain sanksi administrasi oleh BAPEPAM-LK, perusahaan *go public* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan melebihi batas waktu yang ditentukan juga akan dikenai sanksi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta (BEI) Nomor 306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H tentang sanksi bagi perusahaan terdaftar yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dikenakan sanksi sebagai berikut :

1. Peringatan tertulis I, atas keterlambatan publikasi laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu publikasi laporan keuangan;
2. Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu publikasi laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan;

3. Peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 60 hingga kalender ke 90 sejak lampaunya batas waktu publikasi laporan keuangan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II di atas;
4. Suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu publikasi Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban publikasi Laporan Keuangan dan atau Perusahaan Tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II dan III di atas.

Demi menghindari sanksi administrasi tersebut, perusahaan berupaya untuk menyampaikan laporan tahunan kurang dari batas waktu yang telah diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Namun pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan tahunannya. Sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam, maka publikasi laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa berakibat buruk bagi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung, para investor mungkin menanggapi keterlambatan tersebut sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan.

Pada tahun 2014 Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan sanksi kepada 49 emiten yang dinyatakan terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2013. Pada tahun 2015 Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan ada 52 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per Desember 2014. Pada tahun 2016 Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan sanksi kepada 79 emiten yang tidak mematuhi kewajiban menyampaikan Laporan Keuangan (LK) tahun buku 2015 secara tepat waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) atas pengaruh total aset terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa total aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Namun hasil sebaliknya terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Kuswanto dan Manaf (2015) yang menunjukkan hasil bahwa total aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ervilah dan Fachriyah (2015), Young Lee, *et al* (2008) dan Prabowo dan Marsono (2013) membuktikan bahwa opini audit berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Sulthoni (2012), dan Parwati *et al* (2009) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Ervilah dan Fachriyah (2015), Bustamam, *et al* (2010) dan Kartika (2011) menemukan pengaruh antara *debt to equity ratio* atau proporsi hutang pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Namun penelitian dari Pourali (2013), Iskandar, *Et al* (2010) dan Juanita (2012) tidak berhasil menemukan pengaruh antara *debt to equity ratio* dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh total aset, opini audit, dan *debt to equity ratio* terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan?
2. Bagaimana pengaruh total aset terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan?

3. Bagaimana pengaruh opini audit terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan?
4. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan?

Tinjauan Pustaka dan Hipotesis

1. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran dan aturan. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatanwaktuan dalam publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan *go public* di Indonesia telah diatur dalam Undang – Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal , dan Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : KEP-431/BL/2012 Tentang Publikasi Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. Peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal untuk menyampaikan laporan tahunan keuangan perusahaan dengan tepat waktu ke Bapepam. Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan (Saleh dan Susilowati, 2004).

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan agensi sebagai suatu kontrak di bawah satu atau lebih prinsipal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Pihak *principal* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agent*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principal* dalam kepastiannya sebagai pengambilan keputusannya. Untuk itu, dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dan agen (Setiawan, 2006).

Dengan demikian teori keagenan dapat menjelaskan auditor sebagai pihak ketiga yang independen dibutuhkan untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen apakah telah bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal melalui laporan keuangan.

Dalam teori agensi, auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent* dan *principle*) yang berbeda kepentingan. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh *agent* (manajer). Serta teori agensi digunakan untuk membantu komite audit untuk memahami konflik kepentingan yang dapat muncul antara pemilik dan manajemen. Sehingga diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat menimbulkan tenggang waktu *audit report lag* dan *total lag* yang berkepanjangan (Setiawan, 2006).

3. Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah alat pertanggungjawaban dari manajemen terhadap pengelolaan keuangan yang dilakukannya (Munawir, 2004).

4. Ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan

Ketepatanwaktuan dapat didefinisikan sebagai tersedianya informasi pada saat yang dibutuhkan oleh pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk dapat memengaruhi keputusan (Suwardjono, 2005).

Setiap perusahaan yang *listing* di BEJ. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.45 Tahun 1995 tentang penyelenggaraan kegiatan di bidang pasar modal. Sanksi administratif pasal 61 menyatakan bahwa yang melakukan pelanggaran atas ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dikenakan sanksi administratif berupa :

- Peringatan tertulis;
- Denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu;
- Pembatasan kegiatan usaha;
- Pembekuan kegiatan usaha;
- Pencabutan izin usaha;
- Pembatalan persetujuan; dan
- Pembatalan pendaftaran.

Terkait dengan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal yang terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam, dikenakan sanksi administratif sebagai berikut :

- a. Emiten yang Pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dimaksud dengan ketentuan bahwa jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah);
- b. Perusahaan publik yang terlambat menyampaikan Pernyataan Pendaftarannya, dikenakan sanksi denda Rp 100.000 (seratus ribu rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dimaksud dengan ketentuan bahwa jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah); dan
- c. Direktur atau komisaris Emiten atau perusahaan public, atau setiap Pihak yang memiliki sekurang-kurangnya 5% (lima perseratus) saham Emiten atau Perusahaan Publik dikenakan sanksi denda Rp 100.000 (seratus ribu rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dimaksud dengan ketentuan bahwa jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).

Dyer dan Mc Hugh (1975) menunjukkan bahwa terdapat tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatanwaktuan dalam penelitiannya :

- a. *Preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
- b. *Auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
- c. *Total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Perusahaan dikatakan tepat waktu jika mempublikasikan laporan keuangan pada tanggal 1 Januari sampai tanggal 31 Maret, dan perusahaan sudah dikatakan tidak tepat waktu jika mempublikasikan laporan keuangan setelah tanggal 31 Maret.

5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan

1. Total aset

Total aset memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan. Total aset digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Total aset merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset (Mawardi, 2005). Semakin besar total aset menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Rasio ini menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba dan manajerial efisiensi secara

keseluruhan. Maka semakin tinggi nilai rasio ini, semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan.

2. Opini Audit

Hasil kerja auditor atas audit laporan keuangan akan dituangkan dalam laporan auditor independen yang salah satunya berisi opini auditor mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah di audit untuk disampaikan ke pihak-pihak yang berkepentingan. Pernyataan opini audit ini harus didasarkan atas audit yang telah dilaksanakan berdasarkan standar audit dan temuan-temuannya.

Berbagai tipe opini auditor dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*),
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified opinion with Explanatory Language*)
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (Qualified Opinion),
4. Pendapat tidak wajar (Adverse Opinion)
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (Disclaimer of Opinion)

3. *Debt to equity ratio*

Debt to equity ratio adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang dapat meliputi utang jangka panjang dan utang jangka pendek. *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan cara rasio total utang dengan modal sendiri (Sunyoto, 2014).

Tingginya rasio *debt to equity* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung menunda publikasi laporan keuangan berisi berita buruk. (Ukago, 2005).

Perumusan Hipotesis

A. Hipotesis 1

Penelitian Modugu (2012) menyatakan bahwa total aset berpengaruh pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Penelitian dari Puspitasari (2012) menyatakan bahwa total aset berpengaruh pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Mumpuni (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* membutuhkan waktu audit yang lebih lama dari pada perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) dan Haron dkk. (2006). Febrianty (2011) pada penelitiannya menunjukkan pengaruh positif antara *debt to equity ratio* dengan ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Ervilah dan Fachriyah (2015), Bustamam, *et al* (2010) dan Kartika (2011) menemukan pengaruh antara *debt to equity ratio* atau proporsi hutang pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H₁: Total aset, opini audit, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan

B. Hipotesis 2

Total aset merupakan cara dalam mengukur ukuran perusahaan. Penelitian dari Iskandar, *et al* (2010) tidak berhasil menemukan pengaruh antara total aset dengan ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H₂: Total aset berpengaruh negatif terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan

C. Hipotesis 3

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) dan Haron dkk. (2006). Kartika (2009) juga mendapatkan hasil yang positif ketika menguji opini audit terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H₃: Opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan

D. Hipotesis 4

Febrianty (2011), Carslaw dan Kaplan (1991) serta Wirakusuma (2004) pada penelitiannya menunjukkan pengaruh positif antara *debt to equity ratio* dengan ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Haron dkk. (2006) juga menggunakan *debt to equity ratio* dalam salah satu variabel penelitian mereka. Selain itu penelitian dari Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma (2010) mendapatkan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H₄: Debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi empiris dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

2. Objek Penelitian

Perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu pada tahun 2013 – 2015.

3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu pada tahun 2013 – 2015. Terdapat 49 perusahaan pada tahun 2013, 52 perusahaan pada tahun 2014, dan 79 perusahaan pada tahun 2015 yang belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan *go public* yang belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu pada tahun 2013 – 2015
2. Perusahaan *go public* yang belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu secara berturut – turut pada tahun 2013 – 2015

4. Sumber Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan auditan perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu pada tahun 2013 – 2015. Data sekunder tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode riset arsip (dokumen) yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data

sekunder yang berupa laporan keuangan auditan perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu pada tahun 2013 – 2015.

6. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

a. Ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan

Pengukuran ketepatanwaktuan pelaporan keuangan diukur berdasarkan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan. Perusahaan dikategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum tanggal 31 Maret. Batas waktu publikasi laporan tahunan jatuh pada hari libur, maka laporan tahunan wajib disampaikan paling lama pada satu hari kerja berikutnya. Ada 4 tingkatan dalam penilaian ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila laporan keuangan di publikasikan sampai tanggal 30 April maka termasuk dalam fase 1 (kurang tepat)
2. Apabila laporan keuangan di publikasikan sampai tanggal 31 Mei maka termasuk dalam fase 2 (tidak tepat)
3. Apabila laporan keuangan di publikasikan sampai tanggal 30 Juni maka termasuk dalam fase 3 (sangat tidak tepat)
4. Apabila laporan keuangan di publikasikan diatas tanggal 30 Juni maka termasuk dalam fase 4 (sangat sangat tidak tepat)

b. Total aset

Total aset di ukur berdasarkan jumlah seluruh asset perusahaan atau total aktiva perusahaan, baik aset lancar maupun aset tidak lancar. Agar tidak menghilangkan nilai total aset yang sebenarnya maka besar total aset setiap perusahaan dibagi rata dengan satuan 1.000.000.000.000 atau 1 triliun.

$$\text{Total aset} = \frac{\text{total aset}}{1.000.000.000.000}$$

c. Opini Audit

Pada penelitian ini opini yang diberikan oleh auditor akan diklasifikasikan. Sampel yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) akan diberi kode 5, wajar tanpa pengecualian dengan Bahasa penjas akan diberi kode 4, wajar dengan pengecualian akan diberi kode 3, tidak wajar akan diberi kode 2, dan tidak memberikan pendapat akan diberi kode 1.

d. Debt to equity ratio

Debt to equity ratio merupakan suatu pengukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Pada penelitian ini, pengukuran dari *debt to equity ratio* dihitung dengan cara perbandingan antara total utang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio *debt to equity ratio* ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{debt to equity rasio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100 \%$$

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan kemudian dianalisis dengan metode statistik sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisa data kuantitatif secara deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range, kuartosis, dan skewness (Ghozali, 2006)

Persamaan model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{\text{KEWA}}{1 - \text{KEWA}} = \beta_0 + \beta_1 \text{ASET} + \beta_2 \text{OPI} + \beta_3 \text{DER} + E$$

Keterangan	:	
Ketwa	=	Variabel terikat yaitu ketepatan waktu publikasi laporan keuangan
B0	=	Konstanta
Aset	=	total aset
Opini	=	Opini audit
DER	=	Debt to equity ratio
E	=	faktor pengganggu residual

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini akan menggunakan uji Multikolinearitas. Metode untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas antara variabel satu dengan yang lainnya adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflammatory factor*. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2013).

3. Analisis Regresi Logistik

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test* yang menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

Dasar pengambilan keputusan dengan memperhatikan nilai *Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi Square* pada bagian bawah *Hosmer and Lemeshow Test*, yaitu :

- Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak
- Jika nilai nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji nilai *-2 log likelihood* digunakan untuk menilai keseluruhan model (*overall model fit*). Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi *-2LogL*. Penurunan *likelihood* (*-2LL*) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2013).

c. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R² dengan nilai maksimumnya. Nilai Nagelkerke's R² dapat diinterpretasikan seperti nilai R² pada multiple regression. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2013).

d. Uji Koefisien Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam uji koefisien regresi adalah sebagai dasar dalam pengambilan keputusan diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian :

- Pengujian hipotesis menggunakan tingkat Signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5%.
- Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value (probability value).

PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 180 perusahaan. Sampel yang digunakan dipilih dengan cara *purposive sampling*. Jumlah perusahaan sampel sebanyak 51 perusahaan.

2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
KETEPATWAKTU AN	51	1,00	4,00	2,1961	1,11390
ASET	51	0,00	14,69	2,0412	3,78165
OPINI	51	3,00	5,00	4,0392	0,56430
DER	51	0,00	2549,25	2,0863 E2	464,07446
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Data diolah (2017)

Dari keseluruhan 51 sampel yang digunakan tampak bahwa rata-rata ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan *go public* yang belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sebesar 3,1961 dengan standar deviasi sebesar 1,11390 dengan nilai maksimum 4 dan nilai minimum 1. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel rata – rata mempublikasikan laporan keuangan pada hari ke 121 sampai hari ke 150 setelah tanggal tutup buku atau pada tanggal 1 April sampai 30 April.

Variabel total aset menunjukkan rata – rata sebesar 2,0412 dengan standar deviasi sebesar 3,78165 serta nilai maksimum 14,69 dan nilai minimum 0,00.

Variabel opini audit menunjukkan rata – rata 4,0392 dengan standar deviasi sebesar 0,56430 serta nilai maksimum sebesar 5 dan nilai minimum 3. Hal ini menunjukkan rata – rata opini audit yang diberikan kepada perusahaan sampel opini wajar tanpa pengecualian dengan Bahasa penjaslaran.

Variabel *debt to equity ratio* menunjukkan rata – rata sebesar 2,0863E2 dengan standar deviasi sebesar 464,07446 serta nilai maksimum adalah 2549,25 dan nilai minimum 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata perusahaan sampel memiliki hutang sebesar 2,08 kali lebih besar dari modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki perusahaan.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dengan uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variable bebas atau tidak. Tidak adanya multikolinearitas ditunjukkan dengan nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 (Suliyanto,2011). Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Hasil Uji Multikolinearitas			
No	Variabel	Tolerance	VIF
1.	Total aset	0,560	1,784
2.	Opini Audit	0,831	1,204
3.	<i>Debt to equity ratio</i>	0,868	1,152

1. Analisis Regresi Logistik

- a. Menilai kelayakan model regresi

Uji Hosmer and Lemeshow Goodness-of-Fit

	Chi-Square	Df	Sig.
Pearson	158.235	146	.231
Deviance	105.597	146	.995

Tampilan *output* SPSS menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* sebesar 0,231 yang nilainya lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan cukup baik menggambarkan hubungan antara total aset, opini audit dan *debt to equity ratio* dengan ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan pada perusahaan *go public* yang belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

- b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menilai Keseluruhan Model (-2LogLikelihood)

Model Fitting Information

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	Df	Sig.
Intercept Only	113.127			
Final	105.597	7.529	4	.110

Link function: Logit.

Dari hasil *output* SPSS menunjukkan data nilai -2LogLikelihood pada awal (Blok Number = 0) sebesar 113,127 dan pada Blok Number =1 sebesar 105,597. Dengan demikian terjadi penurunan angka -2Log Likelihood sebesar 7,53 yang menunjukkan model regresi baik/fit.

c. Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Nagelkerke R Square
Pseudo R-Square

Cox and Snell	0,137
Nagelkerke	0,654
McFadden	0,067

Link function: Logit.

Dilihat dari hasil *output* SPSS nilai Cox Snell'R Square sebesar 0,137 dan nilai Nagelkerke R Square adalah 0,654 atau 65%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel – variabel independen yang diteliti dapat menjelaskan variabel ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan sebesar 65% sedangkan sisanya 35% dapat dijelaskan oleh factor – factor lain .

d. Uji Koefisien Regresi

Hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Pengujian hipotesis ini untuk menguji hubungan antara total aset, opini audit, dan *debt to equity ratio* terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan.

Parameter Estimates

	Estimate	Std. Error	Wald	Df	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Threshold [KETEPAT WAKTUAN = 1.00]	-3,635	1,082	11,077	1	0,001	-5,775	-1,494
[KETEPAT WAKTUAN = 2.00]	-3,206	1,070	8,982	1	0,003	-5,303	-1,109
[KETEPAT WAKTUAN = 3.00]	-2,040	1,023	3,976	1	0,046	-4,045	-0,035
Location TOTALASSET	-0,049	0,070	0,493	1	0,483	-0,187	0,089
OPINIAUDIT	-2,887	1,251	5,219	1	0,022	-5,308	-0,405
DER	0,000	0,001	0,062	1	0,803	-0,001	0,001

Link function: Logit.

e. Simultan

Model Fitting Information

Model	Model Fitting Criteria		Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.	
Intercept Only	715,743				
Final	597,143	118,601	6	,000	

Hasil pengujian terhadap hipotesis 1 diketahui nilai signifikansi variabel menunjukkan nilai 0.000 yang telah memenuhi syarat pengujian yaitu apabila nilai signifikansi < 0.05, H₀ ditolak (total aset, opini audit, dan *debt to equity ratio* terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan).

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa total aset, opini audit, dan *debt to equity ratio* berpengaruh simultan terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis 2 dan 3 didukung dalam penelitian ini.

1) Hipotesis 1

Hasil pengujian hipotesis mencatat nilai variabel yang signifikan menunjukkan nilai 0.000 Koefisien pengujian hipotesis bertanda positif positif), apabila total aset, opini audit, dan *debt to equity ratio* bertambah, maka ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan akan semakin cepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Kuswanto dan Manaf (2015) yang menunjukkan hasil bahwa total aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ervilah dan Fachriyah (2015), Young Lee, *et al* (2008) dan Prabowo dan Marsono (2013) membuktikan bahwa opini audit berpengaruh pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ervilah dan Fachriyah (2015), Bustamam, *et al* (2010) dan Kartika (2011) menemukan pengaruh antara total *debt to equity ratio* pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa total aset, opini audit, dan *debt equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis kedua dan ketiga didukung dalam penelitian ini.

2) Hipotesis 2

Hasil pengujian hipotesis kedua dari hasil *output* SPSS menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel total aset audit sebesar 0,483 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Hipotesis diterima bila $p < \alpha$, jika nilai p lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka hipotesis alternative ditolak. Nilai koefisien bertanda positif serta nilai wald sebesar 0.493.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuswanto dan Manaf (2015), Na'im (1999), Halim (2000), Respati (2001) dan Haron dkk. (2006) yang menunjukkan hasil bahwa total aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan.

Total aset tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan karena perusahaan sampel merupakan perusahaan terdaftar di BEI yang diawasi investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Atas dasar itu, perusahaan dengan aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Kemungkinan kedua, auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki tiap – tiap perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam standar profesional akuntan publik.

Tidak hanya perusahaan yang memiliki aset yang besar saja, namun perusahaan yang memiliki aset yang kecil juga cenderung mendapatkan tekanan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Tekanan itu dapat berasal dari investor itu sendiri ataupun berasal dari BAPEPAM melalui peraturan penyampaian laporan keuangan tepat waktu.

Dengan demikian, total aset tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan perusahaan *go public* yang belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, sehingga hipotesis pertama (H_2) dalam penelitian ini ditolak.

3) Hipotesis 3

Hasil pengujian hipotesis ketiga dari hasil *output* SPSS menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel opini audit 0,022 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Hipotesis diterima bila $p < \alpha$, jika nilai p lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ervilah dan Fachriyah (2015), Young Lee, *et al* (2008) dan Prabowo dan Marsono (2013) membuktikan bahwa opini audit berpengaruh pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan.

Dengan demikian, variabel opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan, sehingga hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini diterima.

4) Hipotesis 4

Hasil uji hipotesis keempat dari hasil *output* SPSS menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,803 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Hipotesis diterima bila $p < \alpha$, nilai p sebesar lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Nilai koefisien positif serta nilai wald sebesar 0,062.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Pourali (2013), Iskandar, *Et al* (2010), Juanita (2012), Na'im (1999) dan Respati (2004) tidak berhasil menemukan pengaruh antara *debt to equity rasio* dengan ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi ataupun rendah tidak akan mempengaruhi ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan sebab setiap perusahaan bertujuan agar kreditor mengetahui kinerja dan kemampuan perusahaan dalam membayar pinjamannya kepada kreditor tersebut. Hal ini dapat disebabkan karena adanya kemungkinan bahwa aturan dan kebijakan mengenai perjanjian utang di Indonesia yang masih relatif tidak ketat untuk mengharuskan penyajian laporan keuangan auditan secara tepat waktu. Kemungkinan penyebab lainnya adalah perusahaan dapat menyelesaikan permasalahan utang melalui restrukturisasi utang. Selain itu, kondisi utang yang dimiliki suatu perusahaan mungkin dianggap biasa dan bukan menjadi permasalahan yang luar biasa selama masih ada kemungkinan penyelesaiannya.

Dengan demikian variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan perusahaan *go public* yang belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sehingga hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini ditolak.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa total aset, opini audit, dan *debt to equity ratio* berpengaruh simultan terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Hasil pengujian ini mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000.
2. Hasil pengujian total aset terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan menunjukkan bahwa total aset tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Hasil pengujian ini mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,483. Hal ini disebabkan tidak hanya perusahaan yang memiliki aset yang besar saja, namun perusahaan yang memiliki aset yang kecil juga cenderung mendapatkan tekanan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Tekanan itu dapat berasal dari

investor itu sendiri ataupun berasal dari BAPEPAM melalui peraturan penyampaian laporan keuangan tepat waktu.

3. Hasil pengujian opini audit terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan menunjukkan bahwa opini audit memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Hasil pengujian ini mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,022.
4. Hasil pengujian *debt to equity ratio* terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Hasil pengujian ini mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,803. Hal ini disebabkan setiap perusahaan bertujuan agar kreditor mengetahui kinerja dan kemampuan perusahaan dalam membayar pinjamannya kepada kreditor tersebut. Hal ini karena adanya kemungkinan bahwa aturan dan kebijakan mengenai perjanjian utang di Indonesia yang masih relatif tidak ketat untuk mengharuskan penyajian laporan keuangan audit secara tepat waktu.

B. Keterbatasan dan Saran

1. Penelitian ini masih memiliki banyak kelemahan karena menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan di Bursa Efek Indonesia atau situs perusahaan bukan berasal dari kuisioner atau wawancara langsung.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian hanya terbatas pada perusahaan *go public* yang belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel dengan menggunakan sampel seluruh perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Memperluas penelitian dengan menambah sampel penelitian dari seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasi dan akan lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya selama jangka panjang.
4. Menambah variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan seperti kualitas sistem pengendalian intern, komite audit, dan peranan audit internal perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappepam. 2003. Peraturan Keputusan Ketua BAPPEPAM Nomor Kep-36/PM/2003. <http://www.bappepam.go.id>. Diakses 23 Januari 2017, pukul 2.45 WIB
- Bustamam., Maulana Kamal. 2010. Pengaruh *Leverage, Subsidiaries* dan *Audit Complexity* Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. Vol. 3, No. 2, hal: 110-122
- Carslaw, C.A.P.N dan S.E Kaplan. 1991. An Examination of *Audit delay*: Further Evidence From New Zealand. *Accounting and Business Research*. Vol. 22, No. 85, pp: 21-32
- Dyer, James C. IV. & Arthur J. Mc Hugh.. 1975. The Time liness of The Australian Annual Rep.ort. *Journal of Accounting Research* Volume 13.No. 2. P.p. 20.4-21.9.
- Ervilah., Nurul Fachriyah. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*.
- Febriyanti. 2011. Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. Vol. 1. No. 3
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

- Indonesian Stock Exchange. (2004). Peraturan nomor IH-IDX. <http://www.idx.co.id>. Diakses 23 Januari 2017, pukul 2.45 WIB
- Iskandar, Meylisa Januar., Estralita Trisnawati. 2010. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No. 3, hal: 175-186
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economic* 3(4):305-360
- Kartika, A. (2009) "Faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* di Indonesia (studi empiris pada perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 16, 1-7.
- Kartika, Andi. 2011. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3, No. 2, Hal: 152-171
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No : Kep-307/BEJ/07-2004 Tentang Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi.
- Keputusan Ketua Bapepam Nomor : KEP-431/BL/2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Ketua Badan Pengawas Pasar Modal. 2011. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-346/BL/2011 peraturan Publikasi Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., Warfield T. D. (2010). *Intermediate Accounting (13th ed.)*. New York : John Wiley & Sons.
- Mawardi, Wisnu. 2005. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assset Kurang Dari 1 Triliun)". *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 14, No. 1, Hal: 83-93,.
- Munawir S, 2004, "Analisis Laporan Keuangan", Yogyakarta : Liberty.
- Mumpuni, Rahayu. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Nonkeuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Novice Lianto Dan Budi Hartono Kusuma. 2010. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag* *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol. 12, No. 2, Agustus 2010, Hlm. 97 - 106
- Owusu-Ansah, S. 2000. "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from the Capital Zimbabwe Stock Exchange". *The Accounting and Business Research*. Summer. Pp.241-254.
- Puspitasari, Elen., anggraeni Nurmala Sari. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Wktu Penyelesaian Audit (*Audit delay*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

- Setiawan, S. (2006). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Audit Going Concern*. Universitas Diponegoro
- Subekti, Ghozali dan Novi Wulandari Widiyanti. 2004. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit delay* di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi VII. Hlm:991-1002
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Sunyoto, Danang. 2014. Analisis Laporan Keuangan Bisnis. Yogyakarta : CAPS
- Ukago, Kristianus. 2005. "Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Bukti Empiris di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Maksi* 5 (1): 13-33.
- Sunyoto, Danang. 2014. Analisis Laporan Keuangan Bisnis. Yogyakarta : CAPS
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- Wirakusuma, Made Gede. 2004. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Peyajian Laporan Keuangan ke Publik*. Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VII Ikatan Akuntan Indonesia., Denpasar.
- Young Lee, Ho., Geum Joo Jahng. 2008. Determinants of Audit Report Lag: Evidence From Korea- An Examination of Auditor-Related Faktors. *Journal of Applied Business Research-Second Quarter*. Vol. 24, No. 2